

Kontribusi dan Daya Saing Industri Manufaktur di Kabupaten Sidoarjo: Analisis Strategi dan Faktor Pendukung

Rifdatul Hanifah

Universitas 17 Agustus 1945

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945

Alamat :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi penulis: rifdatulhanifah18@gmail.com dan yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kontribusi dan daya saing industri manufaktur di Kabupaten Sidoarjo, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengkaji tantangan yang dihadapi. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data sekunder dari laporan pemerintah dan jurnal relevan diolah. Hasil menunjukkan industri manufaktur merupakan sektor utama dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB Sidoarjo, meningkat dari 48,2% (2019) menjadi 50,8% (2023). Daya saing industri tinggi, terutama di sentra industri seperti Waru, Gedangan, Taman, dan Krian. Tantangan utama meliputi keterbatasan akses teknologi bagi IKM, masalah permodalan, kualitas SDM yang belum optimal, dan isu lingkungan. Rekomendasi penelitian meliputi peningkatan dukungan pemerintah daerah terhadap IKM, adopsi teknologi ramah lingkungan, dan peningkatan kualitas SDM untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan industri manufaktur di Sidoarjo.

Kata Kunci: Industri manufaktur, daya saing, kontribusi ekonomi, Sidoarjo, strategi industri

Pendahuluan

Industri manufaktur adalah sektor fundamental dan signifikan bagi perekonomian Kabupaten Sidoarjo, menyumbang antara 47-51% PDRB pada 2019-2021 dengan nilai tambah mencapai Rp109,5 triliun pada 2021. Sektor ini menunjukkan penguatan pasca-COVID-19 dengan pertumbuhan riil 4,90% pada 2021. Sidoarjo memiliki lebih

dari seribu perusahaan industri besar dan sedang, tersebar di Waru, Gedangan, dan Taman.

Namun, tingginya kontribusi PDRB tidak serta-merta meratakan kesejahteraan. Kesenjangan antara industri besar dan UMKM masih terjadi dalam akses teknologi, modal, dan pasar, mengakibatkan disparitas produktivitas dan penurunan daya saing UMKM. Ketergantungan pada manufaktur juga membuat Sidoarjo rentan terhadap fluktuasi ekonomi global. Peningkatan daya saing memerlukan diversifikasi produk, penguatan branding lokal, dan peningkatan kualitas SDM. UMKM berperan vital, dan pemerintah daerah mendukung klaster industri unggulan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, inovasi, serta menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi, faktor daya saing, dan tantangan industri manufaktur di Sidoarjo.

Tinjauan Pustaka

Industri, secara makro, adalah sektor penghasil nilai tambah, dan secara mikro, kumpulan perusahaan penghasil barang homogen. Manufaktur mengubah bahan baku menjadi produk fisik melalui proses energi dan perubahan karakteristik. Ini melibatkan perancangan, pemilihan bahan, perencanaan, pembuatan, penjaminan mutu, serta pengelolaan dan pemasaran. Industri manufaktur Indonesia bercirikan dominasi pasar domestik dan ketahanan krisis karena produk konsumsi esensial. Industri modern dituntut memiliki proses kompleks terstruktur, manajemen inventori efisien, produksi massal skala ekonomi, kontrol kualitas tinggi (QMS, Six Sigma), otomasi dan teknologi canggih (IoT, AI, Industri 4.0), rantai pasok efisien, serta kontribusi signifikan pada PDB, penciptaan lapangan kerja, dan ekspor. Peran manufaktur krusial bagi perekonomian Indonesia, menuntut kebijakan pemerintah mempertimbangkan teknologi, infrastruktur, dan aglomerasi industri.

Kontribusi adalah pemberian andil atau peran, baik berupa materi maupun tindakan. Dalam ekonomi, ini berarti sumbangan yang meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesejahteraan, seperti pajak dan retribusi daerah yang menopang PAD, atau pendidikan yang meningkatkan kualitas SDM. Indikator kontribusi ekonomi meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Per Kapita, Struktur Ekonomi

(primer, sekunder, tersier), Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kualitas Hidup (IKH), serta Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral.

Daya saing adalah upaya pelaku usaha untuk eksis dan efektivitas organisasi di pasar persaingan. Perusahaan berkualitas baik mampu bersaing, sementara yang tidak memiliki keunggulan akan ditinggalkan. Persaingan dapat mendorong dinamisme tetapi juga melemahkan perusahaan yang statis. Faktor yang memengaruhi daya saing meliputi lokasi strategis, harga kompetitif, pelayanan prima, mutu/kualitas produk, dan promosi efektif. Dimensi daya saing utama meliputi biaya (produksi, produktivitas tenaga kerja, kapasitas, persediaan), kualitas (tampilan, daya tahan, penanganan keluhan, spesifikasi), waktu penyajian (ketepatan waktu produksi dan pengiriman), dan fleksibilitas (variasi produk, adaptasi lingkungan).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ariska (2023) menunjukkan peran industri baru di Sidoarjo dalam meningkatkan taraf hidup, dengan peningkatan perusahaan besar dan sedang pasca-COVID-19. Soesanto (2023) menyoroti IKM Sidoarjo yang mayoritas berdaya saing regional (83,5%). Syah & Purwanto (2016) menemukan nilai tambah tinggi pada industri kerupuk ikan Sidoarjo namun menghadapi masalah rantai pasok. Pratama (2024) membahas strategi keuangan manufaktur Sidoarjo untuk daya saing, termasuk reduksi biaya dan adopsi teknologi. Handoyo (2016) menganalisis daya saing manufaktur Jawa Timur secara spasial, menempatkan Sidoarjo sebagai salah satu klaster utama yang didukung produk unggulan dan efek spillover regional.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kontribusi dan daya saing industri manufaktur di Sidoarjo berdasarkan data statistik. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sidoarjo, dengan jadwal Juli-September 2025. Data primer (kuesioner skala Likert dan wawancara semi-terstruktur tentang nilai tambah, teknologi, inovasi, efisiensi, ekspor) dan data sekunder (laporan tahunan, statistik produksi, tenaga kerja, investasi, kebijakan) dikumpulkan. Sumber data meliputi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BPS Jawa Timur, dokumen internal

perusahaan, dan pustaka. Populasi mencakup seluruh perusahaan manufaktur di Sidoarjo (150-200 unit usaha aktif), dengan sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria sektor, jumlah karyawan minimal 50, kesediaan responden, dan legalitas. Pengolahan data dilakukan manual dan dengan Microsoft Excel, kemudian dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan tanpa uji statistik lanjutan.

Definisi Variabel

Kontribusi Industri Manufaktur (X): Variabel independen yang mengukur sumbangsih industri terhadap perekonomian daerah (nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dampak sosial-ekonomi).

Daya Saing Industri Manufaktur (Y): Variabel dependen yang menunjukkan kemampuan industri menghadapi persaingan (kualitas produk, efisiensi produksi, harga kompetitif, perluasan pasar).

Proses Pengolahan Data

Data sekunder dari BPS dan instansi terkait diolah secara deskriptif kuantitatif. Data disusun dalam tabel dan grafik, lalu dianalisis berdasarkan tren pertumbuhan, perbandingan antar tahun, dan distribusi wilayah. Pengolahan manual dan menggunakan Microsoft Excel, meliputi penyaringan, penyusunan, dan analisis naratif pola dan kecenderungan kontribusi serta daya saing. Metode analisis data ini menggunakan deskriptif kuantitatif, menyajikan dan membandingkan data kontribusi industri manufaktur dari tahun ke tahun, meliputi PDRB, tenaga kerja, jumlah industri, dan pertumbuhan sektor. Data disajikan dalam bentuk narasi tanpa uji statistik lanjutan.

Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Industri Manufaktur di Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo adalah daerah industri manufaktur penting di Jawa Timur, didukung lokasi strategis dan akses transportasi. Dalam lima tahun terakhir (2019-2023), industri manufaktur menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah

industri besar dan sedang di berbagai kecamatan, mencerminkan daya tarik investasi berkat ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur, dan kemudahan perizinan.

Kontribusi Industri Manufaktur terhadap Perekonomian Daerah

Industri manufaktur merupakan sektor unggulan dan penyumbang PDRB terbesar di Sidoarjo. Kontribusinya stabil meningkat dari 48,2% (2019) menjadi 50,8% (2023), menegaskan perannya sebagai tulang punggung ekonomi. Jumlah perusahaan dan penyerapan tenaga kerja juga meningkat signifikan. Sektor ini menunjukkan ketahanan dan adaptasi yang kuat, bangkit dari pertumbuhan negatif akibat pandemi COVID-19 pada 2020 menjadi pertumbuhan positif yang menguat hingga 6,2% pada 2023.

Daya Saing Industri Manufaktur di Kabupaten Sidoarjo

Daya saing diukur dari jumlah dan jenis perusahaan, sebaran lokasi, dan penyerapan tenaga kerja. Kecamatan Waru, Gedangan, Taman, dan Krian adalah pusat pertumbuhan industri dengan konsentrasi perusahaan tinggi dan infrastruktur lengkap. Peningkatan jumlah perusahaan di Sidoarjo secara keseluruhan mencerminkan iklim investasi kondusif dan pertumbuhan sektor yang berkelanjutan, didukung posisi geografis strategis, infrastruktur memadai, dan kebijakan pemerintah proaktif. Daya saing juga didorong ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja terampil, dan penerapan sistem produksi modern seperti Just-In-Time (JIT) di perusahaan besar.

Tantangan dalam Pengembangan Industri Manufaktur

Pertumbuhan pesat industri manufaktur di Sidoarjo dihadapkan pada tantangan kompleks, baik internal maupun eksternal. IKM rentan karena keterbatasan akses pembiayaan, teknologi, dan SDM terampil. Rendahnya adopsi teknologi digital dan otomasi di IKM menghambat efisiensi dan inovasi. Kualitas SDM belum memenuhi standar industri modern. Isu lingkungan, terutama pengelolaan limbah, juga menjadi perhatian. Akses permodalan bagi UMKM melalui KUR masih dianggap rumit. Meskipun demikian, potensi pengembangan industri tetap besar dengan dukungan kebijakan pro-investasi dan peningkatan infrastruktur digital, serta implementasi program digitalisasi seperti ERP dan IoT.

Kesimpulan dan Saran

Industri manufaktur adalah sektor utama ekonomi Sidoarjo, ditandai peningkatan jumlah industri besar dan sedang serta kontribusi terbesar terhadap PDRB. Daya saing industri di Sidoarjo tinggi, khususnya di kecamatan strategis dengan konsentrasi industri dan infrastruktur memadai. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan akses teknologi modern, rendahnya permodalan UMKM, kurangnya tenaga kerja terampil, dan isu lingkungan yang belum tertangani sepenuhnya.

Bagi Pemerintah Daerah: Terus dorong pengembangan IKM melalui pelatihan, akses permodalan, dan pendampingan teknologi untuk meminimalkan kesenjangan daya saing. Perkuat kolaborasi antar dinas dalam pengelolaan kawasan industri yang terarah dan berkelanjutan.

Bagi Pelaku Industri: Adopsi teknologi produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Tingkatkan kualitas SDM melalui pelatihan internal dan kerja sama dengan lembaga pendidikan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Lanjutkan kajian dengan pendekatan lebih mendalam (kuantitatif lanjutan atau kualitatif lapangan), fokus pada jenis industri tertentu, atau analisis dampak sosial perkembangan industri di Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Aldi, E. C., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Kinerja Kluster Industri Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 115–123. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3>
- Ariska, D. (2023). Pengembangan Industri Baru Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Medical Laboratory Journal*, 1(4), 160–173.
- Dhimas Adi Subroto, & Muhammad Yasin. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asap Di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 139–145. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.392>

Handoyo, R. D. (2016). Analisis Daya Saing Industri Manufaktur Jawa Timur: Sebuah Pendekatan Spasial. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(2), 121–148. <https://doi.org/10.33830/jom.v12i2.58.2016>

Mohamad, R., & Niode, I. Y. (2020). Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7062>

Muliyani, P. D. E. (2024). Kontribusi Jconnect Sipandai dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nasabah (Studi Pada Bank Jatim Syariah Kota Kediri). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(1), 35–46.

Pratama, A. Y. (2024). Strategi Keuangan Yang Diterapkan Dalam Sektor Manufaktur Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 615–621. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.843>

Rustian, L. A., & Widiastuti, T. (2020). Daya Saing Usaha Mikro Kecil : Modifikasi Porter Diamond Model. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 147–158. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.169>

Santri Mamonto. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Sektor Industri, Sektor Manufaktur, Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa Terhadap Pendapatan Nasional Bruto di Indonesia Periode 1992-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 193–215. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2367>

Soesanto, H. (2023). Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 7(1), 16–31. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v7i1.213>

Sultani, D. I. (2021). Kontribusi Ekonomi Syari’Ah Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *PROCEEDINGS: Dirundeng International ...*, 229–236.

<http://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/dicis/article/view/1016%0Ahttp://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/dicis/article/download/1016/451>

Syah, Z., & Purwanto, B. (2016). IKM Kerupuk Ikan Berdaya Saing di Kecamatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 399–407.